

ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL PADA ANAK PRA SEKOLAH

Dian Vita Sari¹, Fatmawati², Arista Ardilla³, Zulkarnaini⁴, Siti Nur Fajar⁵

^{1,2,5}Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe, Indonesia

³Universitas Bumi Persada Lhokseumawe, Indonesia

⁴Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia

Email: dianv2783@gmail.com

Abstrak

Perkembangan sosial anak berpengaruh terhadap cara bersosialisasi di lingkungan sekitarnya, dimana terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan dalam pergaulan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan sosial anak usia pra sekolah pada ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja. Penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan desain crossectional yang dilakukan pada 113 ibu yang memiliki anak usia pra sekolah berumur 4-6 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner DDST II khusus aspek perkembangan personal social. Didapatkan lebih dari setengah responden umur 20-35 tahun (79,6%), hampir setengah anak 4 tahun (40,7%), lebih dari setengah jenis kelamin anak perempuan (64,6%), lebih dari setengah ibu bekerja (75,3%), lebih dari tipe keluarga inti (61,9%) dan perkembangan sosial anak pra sekolah mayoritas pada kategori caution sebanyak 47,8%. Setelah dilakukan analisa data menggunakan Uji Mann Whitney didapatkan nilai Sig atau p value = 0,000 < 0,05. Apabila nilai p value < batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok atau yang berarti H_0 diterima yaitu ada perbedaan perkembangan sosial anak pada ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja. Diharapkan ibu yang bekerja bisa mengatur waktu, membimbing dan mengawasi perkembangan anaknya serta memberikan kepercayaan dan kebebasan mandiri kepada anak sehingga tidak tergantung dengan orang tuanya dalam melakukan tugas perkembangan sesuai umur.

Kata Kunci : Perkembangan Sosial, Anak PraSekolah

Abstract

A child's social development influences their way of socializing in their surroundings, where there are children who experience difficulties in socializing and adjusting to their environment. The purpose of this research is to understand the social development of preschool-aged children with working mothers and non-working mothers. This study uses an analytical observational design with a cross-sectional approach conducted on 113 mothers who have preschool-aged children aged 4-6 years. Data collection was conducted using the DDST II questionnaire sheet specifically for the personal social development aspect. It was found that more than half of the respondents were aged 20-35 years (79.6%), nearly half of the children were 4 years old (40.7%), more than half were female (64.6%), more than half of the mothers

were working (75.3%), more than half were from nuclear families (61.9%), and the majority of preschool children's social development was in the caution category at 47.8%. After data analysis using the Mann Whitney Test, a Sig or p value of $0.000 < 0.05$ was obtained. If the p value < the critical limit of 0.05, there is a significant difference between the two groups, which means H_a is accepted, indicating a difference in children's social development between working mothers and non-working mothers. It is hoped that working mothers can manage their time, guide and supervise their child's development, and provide trust and independence to their child so that they do not depend on their parents in performing age-appropriate developmental tasks.

Keywords: Social Development, Preschool Children

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sosial anak sangat berpengaruh terhadap cara anak bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya, dimana terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan dalam pergaulan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Setidaknya ada empat faktor yang mempengaruhi sosialisasi pada anak, yaitu pola pengasuhan orang tua, pengaruh teman sebaya, penerimaan diri dan lingkungan (Lambonaung, 2019).

Perkembangan sosial erat kaitannya dengan interaksi, baik dengan sesama atau benda-benda lainnya. Jika interaksinya tidak baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi tidak optimal. Namun kebanyakan orangtua kurang memperhatikan hal tersebut pada anak padahal perkembangan sosial emosional setiap anak berbeda. Dalam hal ini peran pendidik sangat diperlukan untuk memahami perkembangan sosial pada anak agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik (Maria, 2020).

Pola asuh ibu merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan sosial. Pada masa usia prasekolah merupakan periode emas dimana anak sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan khususnya perkembangan sosialnya. Berkurangnya perhatian kepada anak dikarenakan orang tuanya bekerja, hal tersebut mengakibatkan terbatasnya hubungan interaksi orang tua terutama seorang ibu dengan anaknya (Irawan, 2018).

Ibu bekerja dapat memberikan dampak negatif maupun positif terhadap perkembangan anak. Dampak negatif dari ibu bekerja adalah, kehadiran ibu dalam kehidupan sehari-hari sang anak lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sehingga kesempatan ibu untuk memberikan motivasi dan stimulasi dalam anak melakukan tugas-tugas perkembangan motorik terbatas (Taju, 2019).

Angka kejadian gangguan perkembangan sosial di Indonesia antara 13-18%. Kemandirian anak prasekolah adalah 53% mandiri tidak tergantung pada orang lain dan 9% masih tergantung pada orang tua, anak prasekolah 38% yang tergantung sepenuhnya pada orang tua maupun pada pengasuh mereka dan 17% cukup mandiri. Dilaporkan bahwa dari jumlah anak sebanyak 3.634.505 jiwa, ditemukan 54,03% anak dideteksi memiliki kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang baik, cakupan tersebut masih di bawah target yakni 90% (Ismiriyam, 2018).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang diambil menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data dengan pendekatan *crossectional* yaitu yang dilakukan pada sekali waktu atau pada satu saat yang bersamaan (Machfoedz, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Lhokseumawe. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia pra sekolah 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Lhokseumawe berjumlah 113 ibu. Sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari semua populasi (Notoatmodjo, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total *sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 113 ibu.

Peneliti melakukan observasi, memperkenalkan diri dan menjelaskan lebih dahulu kepada responden tentang maksud dan tujuan dengan mengajukan surat permohonan menjadi responden. Responden yang bersedia menjadi responden diminta menandatangani surat pernyataan persetujuan menjadi responden, peneliti mulai melakukan wawancara mengenai data identitas responden dan melanjutkan observasi kepada responden yang bersedia diteliti dan memberikan penjelasan tentang observasi yang dilakukan. Peneliti melakukan pengecekan kembali hasil observasi yang dilakukan. Untuk mengukur perkembangan sosial anak menggunakan kuesioner DDST II khusus aspek perkembangan personal sosial dengan kategori penilaian yaitu;

- 1) Penilaian lebih/ *advance* (perkembangan anak lebih)
Termasuk kategori ini ketika anak lulus pada uji coba item yang berada di kanan garis umur dan ketika anak menguasai kemampuan anak yang lebih tua dari umurnya.
- 2) Penilaian OK atau normal
Termasuk kategori normal ketika anak gagal/menolak pada item di kanan garis umur, lulus atau gagal atau menolak pada item di garis umur terletak diantara 25-75%.
- 3) Penilaian *Caution*/peringatan
Termasuk kategori ini ketika anak gagal/menolak pada item dalam garis umur yang berada diantara 75-90%. Tulis C disebelah kanan kotak.
- 4) Penilaian *Delayed*/ keterlambatan
Termasuk kategori ini bila gagal/menolak pada item yang berada di sebelah kiri garis umur.

Analisa data dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel. Analisis yang digunakan merupakan uji non parametrik Mann Whitney untuk melihat perbedaan dua sampel yang independen antara perkembangan sosial anak pada ibu bekerja dan ibu yang tidak bekerja.

3. HASIL

a. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Demografi di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Lhokseumawe Tahun 2024 (n = 113)

No	Demografi	Frekuensi	Persentase
Umur Ibu			
1.	20-35 tahun	90	79,6
2.	> 35 tahun	23	20,4
Umur Anak			
1.	4 tahun	46	40,7
2.	5 tahun	41	36,6
3.	6 tahun	26	23
Jenis Kelamin Anak			
1.	aki	40	35,4
2.	empuan	73	64,6
Pekerjaan Ibu			
1.	Bekerja	65	57,5
2.	Tidak Bekerja	48	42,5
Tipe Keluarga			
1.	Inti	70	61,9
2.	Besar	43	38,1
Jumlah		113	100

Berdasarkan tabel 1. di atas didapatkan bahwa ibu responden berada pada kategori umur 20-35 tahun sebanyak 90 orang (79,6%), umur anak 4 tahun sebanyak 46 orang (40,7%), jenis kelamin anak perempuan sebanyak 73 orang (64,6%), pekerjaan bekerja sebanyak 65 orang (57,5%), tipe keluarga inti sebanyak 70 orang (61,9%).

b. Perkembangan sosial pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Lhokseumawe

Tabel 2
Distribusi Frekuensi perkembangan sosial pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Lhokseumawe Tahun 2024 (n = 113)

No	Perkembangan Sosial	Frekuensi	Persentase
1.	<i>Advance</i>	-	-
2.	Normal	43	38,1
3.	<i>Caution</i>	54	47,8
4.	<i>Delay</i>	16	14,2
Jumlah		113	100

Berdasarkan tabel 2. di atas didapatkan bahwa mayoritas perkembangan sosial anak usia pra sekolah pada kategori caution sebanyak 47,8%.

C. Uji Mann-Whitney Test Perkembangan sosial anak pada ibu bekerja dan ibu yang tidak bekerja di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Lhokseumawe.

Tabel 3.
Mann-Whitney Test (n = 113)

Variabel Independen	r	p
Perkembangan social anak	365.000	.000

Berdasarkan tabel 1.3 di atas didapatkan nilai *Sig* atau *p value* sebesar $0,000 < 0,05$. Apabila nilai *p value* < batas kritis 0,05 maka terdapat perbedaan bermakna antara dua kelompok atau yang berarti H_a diterima yaitu ada perbedaan perkembangan sosial anak pada ibu bekerja dengan ibu tidak bekerja.

4. PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1.1 di atas didapatkan bahwa ibu responden berada pada kategori umur 20-35 tahun sebanyak 90 orang (79,6%), umur anak 4 tahu sebanyak 46 orang (40,7%), jenis kelamin anak perempuan sebanyak 73 orang (64,6%), pekerjaan bekerja sebanyak 65 orang (57,5%), tipe keluarga inti sebanyak 70 orang 61,9%).

Menurut Amanda (2018) walaupun bekerja, ibu tetap memegang tugas dan tanggung jawab dalam rumah tangga. Seorang ibu yang bekerja memiliki tantangan lebih untuk memenuhi tugas dalam keluarga dan tanggung jawab di dunia kerja. Ibu tentu saja harus menghabiskan waktu lebih lama dengan anaknya. Namun, dapat terhambat karena adanya pembagian peran sebagai seseorang yang merawat anak dan seseorang yang bekerja.

Sebuah penelitian yang dilakukan Sivakami (2012) menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja menghabiskan waktu 2,4 jam lebih dibandingkan ibu yang bekerja dalam perawatan anak. Status kerja ibu (tidak bekerja atau bekerja) dapat memengaruhi perkembangan sosial anak ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk merawat anak.

Kerja memengaruhi waktu luang ibu untuk bersama anak.

Perkembangan Sosial pada Anak Usia Pra Sekolah di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Lhokseumawe

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan bahwa perkembangan sosial anak pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Lhokseumawe mayoritas perkembangan sosial anak usia pra sekolah pada kategori *caution* sebanyak 47,8%.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain: faktor genetik merupakan faktor yang dapat diturunkan sebagai dasar dalam mencapai hasil akhir proses perkembangan anak, faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya potensi yang telah dimiliki oleh anak, faktor internal merupakan faktor yang dimiliki anak tersebut misalnya IQ, pengaruh *hormonal*, pengaruh emosi (Supartini, 2018).

Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak tumbuh dari hubungan mereka yang erat dengan orang tua atau pengasuh di rumahnya, terutama anggota keluarga. Interaksi sosial kemudian diperluas dari rumah tangga ke tetangga dan kemudian sampai ke sekolah perkembangan sosial sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan masyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Umayah, 2017).

Status ibu bekerja tentu saja memiliki dampak terhadap pertumbuhan dan harus bisa mengatur waktu untuk keluarga karena pada dasarnya seorang ibu mempunyai tugas utama yaitu mengatur urusan rumah tangga termasuk mengawasi, mengatur, dan membimbing anak-anak (Irawan, 2019). Hasil penelitian Dewi (2017) ada perbedaan perkembangan anak yang signifikan antara ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Anak usia 3-6 tahun dengan ibu tidak bekerja menunjukkan perkembangan yang lebih bagus daripada anak dengan ibu yang bekerja.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan perkembangan sosial anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Lhokseumawe mayoritas berada pada kategori *caution* yaitu anak berusia 4 tahun tidak mampu melakukan 3-5 item tugas pada DDST II dan anak berusia 5-6 tahun tidak mampu melakukan 1 item tugas pada DDST II.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anita. (2021). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Candrasari. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah di RA Semai Benih Bangsa Al-Fikri Manca Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi*.
- Dwi. (2019). Perbedaan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Tk Among Siwi Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi*.
- Hamzah. (2019). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.

- Hanum. (2017). Dampak Ibu Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Pada Lingkungan Belajar Kanak-Kanak Umur 5 Tahun Di Banda Aceh, Indonesia. *Jurnal ISSN 2355-102X Volume II Nomor 2 Oktober*.
- Ibnu. (2020). Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah yang Mengikuti Pendidikan Taman Kanak-Kanak dengan yang Tidak Mengikuti Pendidikan Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Psikogenesis Volume 8 No.1 Juni 2020*.
- Irawan. (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangansosial Anak Usia Prasekolah. *Health Science Journal Vol. 3 (No. 2) (2019)*.
- Ismiriyam. (2018). Gambaran Perkembangan Sosial Dan Kemandirian Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Di TK Al- Islah Ungaran Barat. *Jurnal Keperawatan*.
- Kemenkes, RI. (2018). *Profil Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Kemenkes.
- Lombonaung. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Kemampuan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah di TK GMIM Philia Kalasey 2 Kabupaten Minahasa. *Jurnal of Community and Emergency III (II)* .
- Machfoedz. (2012). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Maria. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Gifted*. Jakarta: Prenada.
- Mulqiah. (2018). Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). *Dunia Keperawatan, Volume 1, Maret 2017: 61-67.*=
- Musyarofah. (2018). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba IV Mangli Jember Tahun 2016. *INJECT : Interdisciplinary Journal of Communication, Vol.2, No.1, Juni 2017: h. 99-122*.
- Notoatmodjo. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Palintan. (2020). *Membangun Kecerdasan Emosi dan Sosial Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: Lindan Bestari.
- Rasmitadila. (2019). *Buku Aktivitas Anak: Belajar Membaca Dengan Metode Gasuka*. Jakarta: Media Pusindo.
- Taju. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Di Paud Gmim Bukit Hermon Dan Tk Idhata Kecamatan Malalayang Kota Manado. *eJournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2 Mei 2015*.
- Umayah. (2018). Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini As-Sibyan Vol. 2 No. 1, Januari - Juni 2017*.
- Wijanarko. (2020). *Maksimalkan Otak Anak Anda*. Jakarta: Happy Holy Kids.
- Windiastruti. (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah Di Bogor. *JPPNI V ol. 04/ No.02/ Agustus-November 2019*.